



Sikap Penerimaan Diri Penyandang Tunanetra Di Provinsi Banten

Dewi Cahyani¹, Neti Asmiati², Yuni Tanjung Utami³

^{1,2,3} Pendidikan Khusus, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang, Indonesia

Abstract

Received: 07 November 2024

Revised : 13 November 2024

Accepted: 19 November 2024

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sikap penerimaan diri penyandang tunanetra di Provinsi Banten. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari empat sekolah di Provinsi Banten, satu komunitas pertuni cabang Cilegon, dan satu perguruan tinggi negeri di Serang. Sample dalam penelitian ini berjumlah 40 sample. Hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa sikap penerimaan diri penyandang tunanetra di Provinsi Banten sebanyak 5 orang tunanetra dengan persentase (12,50 %), 4 oarang tunanetra berada di kategori kurang dengan persentase (7,50 %), 21 orang tunanetra berada di kategori cukup dengan persentase (45,00 %), 13 orang tunanetra berada di kategori baik degan persentase (32,50 %), dan 1 orang tunanetra berada di kategori sangat baik dengan persentase (2,50%). Maka dapat disimpulkan bahwa sikap penerimaan diri ini berada di kategori cukup.

Keywords: *sikap, penerimaan diri, disabilitas, tunanetra*

(*) Corresponding Author:

2287190059@untirta.ac.id

How to Cite: Cahyani, D., Asmiati, N., & Utami, Y. T. (2024). Sikap Penerimaan Diri Penyandang Tunanetra Di Provinsi Banten. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14545541>.

PENDAHULUAN

Penyandang disabilitas merupakan seorang individu yang memiliki keterbatasan dalam segi fisik atau mental yang mengalami hambatan dalam melakukan kegiatan dasar atau kegiatan sehari-hari. Stigma masyarakat umumnya melabeli penyandang disabilitas dengan penilaian yang subjektif dalam konteks yang negatif (Goffman, daalam Taruk Allo, 2022: 2). Tidak jarang penyandang disabilitas ini digolongkan ke kelas menengah ke bawah dikarenakan kemampuan fisik dan mentalnya sering dianggap berbeda dengan manusia paa umumnya.

Salah satu jenis penyandang disabilitas yaitu tunanetra. Tunanetra merupakan seseorang yang mengalami hambatan atau kerusakan pada indera penglihatannya yang membuat individu tersebut dalam melakukan aktivitas sehari-hari menggunakan indera lainnya yang masih bisa digunakan seperti indera pendengaran dan indera perabaan.

Menurut Somantri (dalam Sipriani, dkk, 2022:14) mendefinisikan bahwa tunanetra merupakan seorang individu yang mengalami hambatan pada indera penglihatannya yang menyebabkan individu tersebut tidak bisa menggunakan indera penglihatannya. Hambatan yang terjadi pada tubuhnya bisa membuat seseorang menyikapinya dengan sikap yang positif maupun sikap yang negatif. Sikap ini sendiri merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang individu untuk memberikan suatu tanggapan terhadap suatu yang sedang terjadi atau yang sedang dialaminya.

Menurut Saifudin Azwar (dalam Ahmad Faoji, 2019: 7) mendefinisikan sikap merupakan suatu respon atau reaksi yang timbul dari seorang individu terhadap suatu objek yang nantinya akan menimbulkan perilaku tertentu terhadap objek yang sedang dilihatnya.

Sedangkan menurut Kuang (dalam Dalimunte & Sihombing, 2020: 699) penerimaan diri merupakan seorang individu yang mampu untuk menerima dirinya secara kelebihan maupun kekurangan dan secara utuh dan tulus menerima dirinya. Selanjutnya individu yang menerima akan kekurangan dirinya merupakan individu yang sehat dikarenakan individu ini mampu memperbaiki dirinya menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Steinberg (dalam Pambudi, 2022: 24), Penerimaan diri dengan kondisi fisik juga dapat berpengaruh terhadap penerimaan diri seorang individu, khususnya bagi seorang remaja dan dewasa awal. seorang individu dengan usia remaja dan dewasa awal dengan kondisi fisik yang normal cenderung memiliki penerimaan diri yang baik, hal itu akan membantu seorang individu untuk melakukan kegiatan berinteraksi dengan orang lain. Sedangkan untuk individu dengan usia remaja dan dewasa awal yang kondisi fisik yang tidak normal atau cacat seringkali memiliki penerimaan diri yang sangat rendah, hal ini akan menyebabkan individu mengalami hambatan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, termasuk aktivitas dalam berinteraksi dengan orang lain.

Dari pemaparan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa perlu adanya penelitian mengenai sikap penerimaan diri penyandang tunanetra di Provinsi Banten. Sebagaimana diketahui bahwa penerimaan diri pada tunanetra sangat penting yang akan berguna untuk masa depan dan kehidupan sosial penyandang hambatan tunanetra.

Tujuan dalam penelitian sikap penerimaan diri penyandang tunanetra di Provinsi Banten ini untuk. 1) Menjelaskan sikap penerimaan diri berdasarkan jenis kelamin penyandang tunanetra. 2) Menjelaskan sikap penerimaan diri berdasarkan usia pada penyandang tunanetra. 3) Menjelaskan aspek komponen pada ranah sikap kognitif, afektif, dan konatif terhadap penerimaan diri penyandang tunanetra.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut V. Wiratna Sujarweni (dalam Firmansyah, dkk, 2021: 157) penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang mengahilkan penemuan yang berasal dari perhitungan statistika atau menggunakan alat statistika lainnya. Menurut Sugiyono (dalam Imron, 2019: 23) metode kuantitatif merupakan teknik penelitian yang digunakan untuk menganalisis data kuantitatif atau statistika yang berguna untuk mengevaluasi hipotesis yang sudah ada sebelumnya, serta untuk mengkaji populasi atau sample tertentu dan menggumpulkan data dengan menggunakan alat statistika.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Tujuan penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif adalah untuk mendeskripsikan data penelitian dari data yang sudah tersedia secara akurat, dan tepat. Menurut Sugiyono (dalam Jayusman, 2020: 15) jenis penelitian deskriptif

kuantitatif merupakan jenis penelitian yang berfungsi untuk mendeskripsikan dan memberi gambaran pada suatu objek yang sedang diteliti dengan melihat data yang sudah diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dalam penelitian ini terdiri dari empat sekolah luar biasa di Provinsi Banten, komunitas PERTUNI cabang Cilegon, dan satu perguruan tinggi negeri di Kota Serang.

C. Populasi dan Sample

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari empat sekolah luar biasa di Provinsi Banten, satu komunitas PERTUNI cabang Cilegon, dan satu perguruan tinggi negeri di Kota Serang.

Sample dalam penelitian ini adalah individu tunanetra yang berjumlah 40 sample tunanetra.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Kuesioner (angket) dibagikan kepada responden dalam bentuk skala. Skala merupakan perbandingan seperangkat pertanyaan atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis dan kemudian diberikan kepada responden untuk dilengkapi.

Menurut Sugiyono (dalam Al Hikmah, 2021: 142) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan kepada responden yang nantinya akan dijawab oleh responden dan biasanya penyebarannya bisa melalui secara langsung ke lapangan atau dengan cara menyebarkannya lewat internet.

E. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini instrumen penelitian menggunakan pengukuran skala likert. Menurut Aris Munandar (2019: 28) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial atau fenomena alam. Dengan menggunakan pengukuran skala likert, maka variabel yang akan diukur akan dijadikan indikator variabel. Kemudian indikator tersebut akan dijadikan titik tumpu untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan dan pernyataan.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji validitas isi dan konstruk, uji validitas isi ini menggunakan pendapat para ahli atau *expert judgement*. Sedangkan validitas konstruk menggunakan program *spss* dengan menggunakan teknik *korelasi product moment* melalui taraf signifikan 5% memperoleh r_{xy} tabel sebesar 0.312. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *spss*. Berdasarkan uji reliabilitas menggunakan cronbach alpha pada skala sikap penerimaan diri diperoleh nilai sebesar 0,827. Dengan demikian skala sikap penerimaan diri ini dinyatakan reliabel karena skor lebih besar dari skor koefisien $r \geq 0,600$.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang kegunaannya mencakup cara-cara mengumpulkan data, menyusun atau mengatur data, mengolah data, menyajikan data dan menganalisis data.

2. Uji Asumsi

Uji asumsi yang digunakan adalah uji normalitas, uji normalitas merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan melihat normal tidaknya persebaran data dari sebuah variabel. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan uji normalitas menggunakan *uji kolmogorov-smirnov* dengan taraf signifikansi $> 0,05$.

3. Uji Hipotesis

Menurut Arikunto (dalam Mufarrikoh, 2020: 71) menjelaskan bahwa hipotesis merupakan pernyataan yang menempati tempat penting dalam penelitian, sehingga peneliti harus mampu merumuskan hipotesis ini dengan jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Sample dalam penelitian ini adalah penyandang tunanetra yang merupakan siswa dan siswi dari empat sekolah di Provinsi Banten (SKh Negeri 02 Kota Serang, SKh Negeri 01 Kota Cilegon, SKh Keekerabatan, dan SKh IT yarfin), satu komunitas yang bernama persatuan tunanetra di Indonesia yang berada di cabang Cilegon, dan satu perguruan tinggi di Kota Serang. Dari proses pengolahan data diperoleh deskripsi data variabel sikap penerimaan diri penyandang tunanetra di Provinsi Banten diperoleh dari skor dengan bantuan perangkat lunak SPSS 25 for windows adalah sebagai berikut :

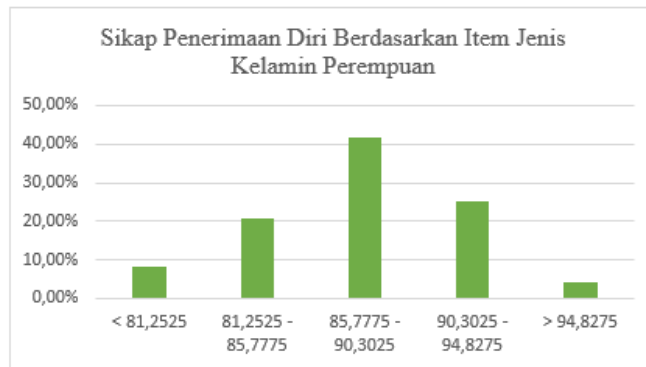
1. Kategorisasi jenis kelamin perempuan

kategorisasi berdasarkan jenis kelamin ini dapat dilihat di tabel distribusi frekuensi, yaitu sebagai berikut ini :

Tabel 4.1
Distribusi jenis kelamin perempuan

		Freq	Percent	Valid percent
Valid	SK	2	8.3	8.3
	K	5	20.8	20.8
	C	10	41.7	41.7
	B	6	25.0	25.0
	SB	1	4.2	4.2
	Total	24	100.0	100.0

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui sebanyak 2 orang tunanetra (8,3%) berada di kategori sangat rendah, 5 orang tunanetra (20,8%) berada di kategori kurang, 10 orang tunanetra (41,7%) berada di kategori cukup, 6 orang tunanetra (25,0%) berada di kategori baik, dan 1 orang tunanetra (4,2%) berada di kategori sangat baik. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :



2. Kategorisasi jenis kelamin laki-laki

Kategorisasi berdasarkan jenis kelamin laki-laki ini dapat dilihat di tabel distribusi, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.2
Distribusi jenis kelamin laki-laki

		Freq	Percent	Valid percent
Valid	SK	1	6.3	6.3
	K	4	25.0	25.0
	C	6	37.5	37.5
	B	4	25.0	25.0
	SB	1	6.3	6.3
	Total	16	100.0	100.0

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui sebanyak 1 orang tunanetra (6,3%) berada di kategori sangat kurang, 4 orang tunanetra (25,0%) berada di kategori kurang, 6 orang tunanetra (37,5%) berada di kategori cukup, 4 orang tunanetra (25,0%) berada di kategori baik, dan 1 orang tunanetra (6,3%) berada di kategori sangat baik. Lebih jelas dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



3. Kategorisasi berdasarkan usia remaja

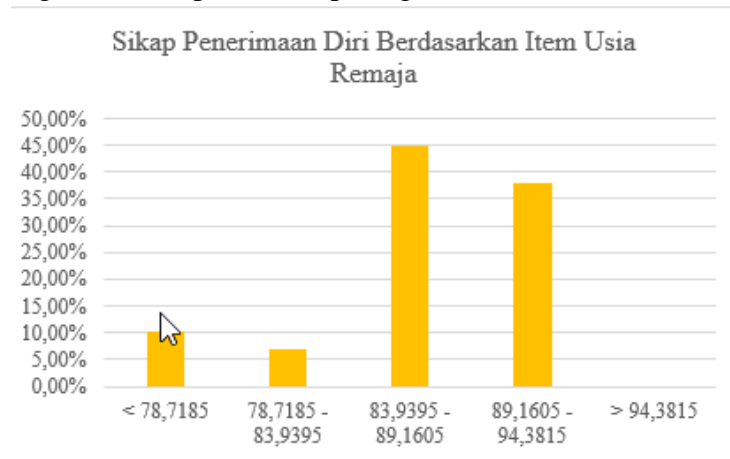
Kategorisasi berdasarkan usia remaja ini dapat dilihat di tabel distribusi, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.3
Distribusi berdasarkan usai remaja

		Freq	Percent	Valid percent
Valid	SK	3	10.3	10.3
	K	2	6.9	6.9
	C	13	44.8	44.8

	B	11	37.9	37.9
	SB	0	0	0
	Total	29	100.0	100.0

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui sebanyak 3 orang tunanetra (10,3%) berada di kategori sangat kurang, 2 orang tunanetra (6,9%) berada di kategori kurang, 13 orang tunanetra (44,8%) berada di kategori cukup, 11 orang tunanetra (37,9%) berada di kategori baik, dan tidak ada tunanetra di usia remaja pada kategori sangat baik. Dapat dilihat pada gambar berikut :



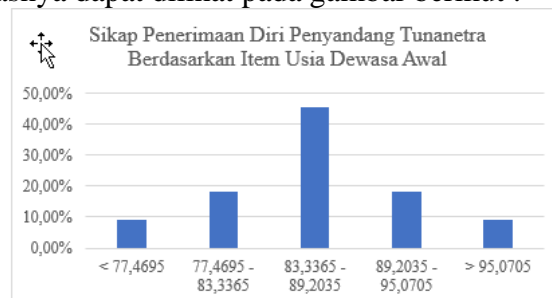
4. Kategorisasi berdasarkan usia dewasa awal

Kategorisasi berdasarkan usia dewasa awal ini dapat dilihat di tabel distribusi, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.4
Distribusi berdasarkan usia dewasa awal

		Freq	Percent	Valid percent
Valid	SK	1	9.1	9.1
	K	2	18.2	18.2
	C	5	45.5	45.5
	B	2	18.2	18.2
	SB	1	9.1	9.1
	Total	11	100.0	100.0

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui sebanyak 1 orang tunanetra (9,1%) berada di kategori sangat kurang, 2 orang (18,2%) berada di kategori kurang, 5 orang tunanetra (45,5%) berada di kategori cukup, 2 orang tunanetra (18,2%) berada di kategori baik, dan 1 orang tunanetra (9,1%) berada di kategori sangat baik. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :



5. Kategorisasi komponen kognitif

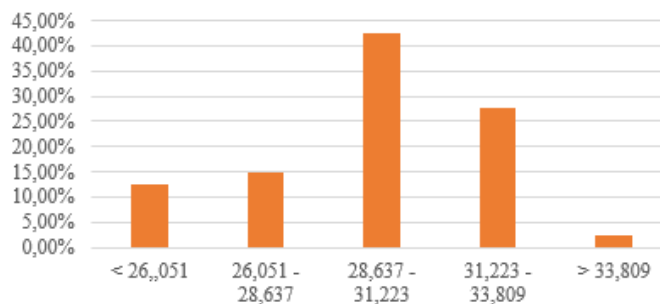
Kategorisasi komponen kognitif dapat dilihat pada tabel distribusi, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.5
Distribusi komponen konatif

		Freq	Percent	Valid percent
Valid	SK	5	12.5	12.5
	K	4	10.0	10.0
	C	21	52.5	52.5
	B	8	20.0	20.0
	SB	2	5.0	5.0
	Total	40	100.0	100.0

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa sebanyak 5 orang tunanetra (12,5 %) tergolong sangat kurang, 4 orang tunanetra (10,0 %) tergolong di kategori kurang, 21 orang penyandang tunanetra (52,5 %) tergolong di kategori cukup, 8 orang tunanetra (20,0 %) tergolong di kategori baik, dan 2 orang tunanetra (5,0 %) tergolong di kategori sangat baik. Frekuensi terbanyak terdapat pada kategori cukup, yaitu 21 orang tunanetra (52,5%). Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :

Sikap Penerimaan Diri Penyandang Tunanetra Di Provinsi Banten Pada Item Konatif



6. Kategorisasi komponen afektif

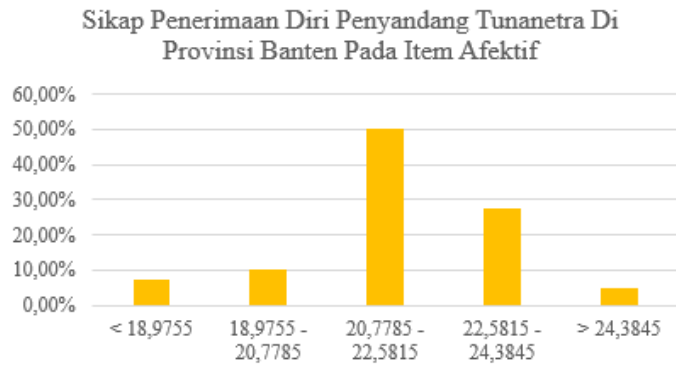
Kategorisasi komponen kognitif dapat dilihat di tabel distribusi, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.6
Distribusi komponen afektif

		Freq	Percent	Valid percent
Valid	SK	3	7.5	7.5
	K	4	10.0	10.0
	C	20	50.0	50.0
	B	11	27.5	27.5
	SB	2	5.0	5.0
	Total	40	100.0	100.0

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui sebanyak 3 orang tunanetra (6,5 %) tergolong di kategori sangat kurang, 4 orang tunanetra (10,0 %) tergolong di kategori kurang, 20 orang tunanetra (50,0 %) tergolong di kategori cukup, 11

orang tunanetra (27,5 %) tergolong kategori baik, dan 2 orang tunanetra (5,0 %) tergolong sangat baik. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :



7. Kategorisasi komponen konatif

Kategorisasi komponen konatif dapat dilihat di tabel distribusi, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.7
Distribusi komponen konatif

		Freq	Percent	Valid percent
Valid	SK	5	12.5	12.5
	K	6	15.0	15.0
	C	17	42.5	42.5
	B	11	27.5	27.5
	SB	1	2.5	2.5
	Total	40	100.0	100.0

Berdasarkan tabel di atas, diketahui sebanyak 5 orang tunanetra (12,5 %) berada di kategori sangat kurang, 6 orang tunanetra (15,0 %) berada di kategori kurang, 17 orang tunanetra (42,5 %) berada di kategori cukup, 11 orang tunanetra (27,5 %) berada di kategori baik, dan 1 orang tunanetra (2,5 %) berada di kategori sangat baik. lebih jelas dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



8. Kategorisasi variabel penelitian

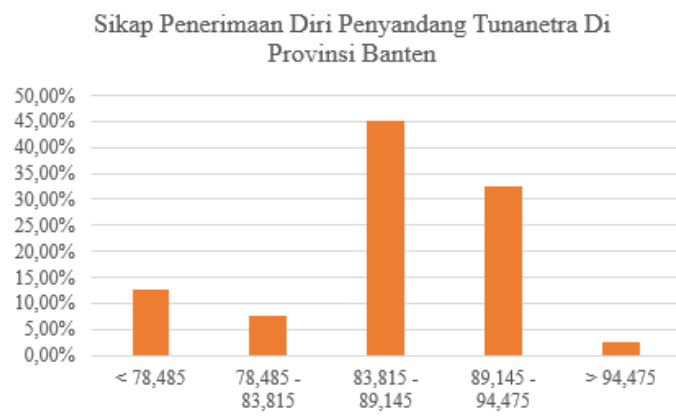
Kategorisasi variabel penelitian dapat dilihat di tabel distribusi, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.8
Distribusi variabel penelitian

	Freq	Percent	Valid percent
--	------	---------	---------------

Valid	SK	5	12.5	12.5
	K	3	7.5	7.5
	C	18	45.0	45.0
	B	13	32.5	32.5
	SB	1	2.5	2.5
	Total	40	100.0	100.0

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa sebanyak 5 orang penyandang tunanetra (12,5 %) tergolong memiliki tingkat yang sangat kurang, 3 orang penyandang tunanetra (7,0 %) tergolong memiliki tingkat yang kurang, 18 orang penyandang tunanetra (45,0%) tergolong memiliki tingkat yang cukup, 13 orang penyandang tunanetra (32,5%) tergolong memiliki tingkat yang baik, dan 1 orang penyandang tunanetra (2,5 %) tergolong memiliki tingkat yang sangat baik. Frekuensi terbanyak terdapat pada interval dengan kategori cukup, yaitu 18 orang tunanetra (45,0%). Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :



B. Hasil Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Tabel 4.9
Uji normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		40	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	86.48	
	Std. Deviation	5.330	
Most Extreme Differences	Absolute	.121	
	Positive	.075	
	Negative	-.121	
Test Statistic	$\frac{D}{\sqrt{n}}$.121	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.142	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.147
		99% Lower Confidenc Interval	.137
	ce Bound	Upper	.156
		Bound	

Berdasarkan tabel diatas pada uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig) sebesar 0,142 yang berarti lebih dari 0,05 atau $p > 0,05$.

C. Hasil Analisis Data

A. Uji Hipotesis

Tabel 4.10
Uji hipotesis

t	df	Significance		Mean Difference	95%	
		One-sided p	Two-sided p		Low	Upper
3.530	39	<,001	.001	2.975	1.27	4.68

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar $3,530 > t\text{-tabel} (1,684)$ dan $\text{sig} < 0,05$ ($0,001 < 0,05$) hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka hipotesisnya adalah terdapat pengaruh terhadap sikap penerimaan diri penyandang tunanetra di Provinsi Banten.

D. Pembahasan

Penerimaan diri pada item jenis kelamin ini, pada sample berjenis kelamin perempuan berada di kategori cukup atau berada di rata-rata antara kategori baik dan kurang dengan persentase sebesar (41,70%), sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki berada di kategori cukup atau berada di rata-rata antara kategori baik dan kurang dengan persentase sebesar (37,50%). Selanjutnya untuk sikap penerimaan diri pada item usia, dimana pada usia remaja berada di kategori cukup atau berada di rata-rata antara kategori baik dan kurang dengan persentase sebesar (44,80%), dan untuk item sikap penerimaan diri pada usia dewasa awal berada di kategori cukup atau berada di rata-rata antara kategori baik dan kurang dengan persentase sebesar (45,50%).

Skala sikap ini merupakan bentuk dari berbagai pertanyaan mengenai objek sikap. Dalam teori Secord dan backman sikap ini merupakan suatu hal yang berkaitan dengan emosional tertentu (afeksi), pemikiran (kognitif), dan kecenderungan untuk bertindak (konatif).

Komponen kognitif berisi mengenai pengetahuan dan keyakinan terhadap sikap penerimaan diri penyandang tunanetra, dimana terdapat 5 orang yang berada di kategori sangat kurang dengan persentase (12,50 %), 4 orang berada di kategori kurang dengan persentase (10,00%), 21 orang tunanetra berada di kategori cukup dengan persentase (52,50 %), 8 orang berada di kategori baik dengan persentase (20,00 %), dan 2 orang tunanetra berada di kategori sangat baik dengan persentase (50,00 %).

Komponen afektif yang didalamnya berisi mengenai perasaan individu terhadap dirinya dan adanya dukungan penuh dari lingkungan, dimana 3 orang tunanetra berada di kategori sangat kurang dengan persentase sebesar (7,50 %), 4

orang tunanetra berada di kategori kurang dengan persentase sebesar (10,00 %), 20 orang tunanetra berada di kategori cukup, dengan persentase sebesar (50,00 %), 11 orang tunanetra berada di kategori baik dengan persentase sebesar (27,50 %), dan 2 orang tunanetra berada di kategori sangat baik dengan persentase sebesar (5,00 %).

Komponen konatif yang didalamnya berisi mengenai melakukan aktivitas dengan orang sekitar dan melakukan hal-hal yang diyakini mampu. Dimana terdapat 5 orang tunanetra yang berada di kategori sangat kurang dengan persentase sebesar (12,50 %), 6 orang tunanetra berada di kategori kurang dengan persentase sebesar (15,00 %), 17 orang tunanetra berada di kategori cukup dengan persentase sebesar (42,50 %), 11 orang tunanetra berada di kategori baik dengan persentase sebesar (27,50 %), dan 1 orang tunanetra berada di kategori sangat baik dengan persentase sebesar (2,50 %).

Penelitian ini untuk mengetahui tingkat sikap penerimaan diri penyandang tunanetra di Provinsi Banten. Dimana pada saat dilakukan uji di SPSS dengan menggunakan lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Dari lima kategori ini dapat dijelaskan yaitu, pada kategori sangat kurang terdapat 5 orang tunanetra dengan persentase (12,50 %), 4 orang tunanetra berada di kategori kurang dengan persentase (7,50 %), 21 orang tunanetra berada di kategori cukup dengan persentase (45,00 %), 13 orang tunanetra berada di kategori baik dengan persentase (32,50 %), dan 1 orang tunanetra berada di kategori sangat baik dengan persentase (2,50 %). Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa sikap penerimaan diri penyandang tunanetra di Provinsi Banten ini ada di tingkatan yang cukup atau berada di rata-rata antara kategori baik dan kurang, dikarenakan skor persentasenya paling tinggi diantara 4 kategori lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada kategori cukup dengan hasil sebanyak 5 orang tunanetra (12,5%) berada di kategori sangat kurang, 3 orang tuna netra (7,5%) berada di kategori kurang, 18 orang tunanetra (45,0%) berada di kategori cukup, 13 orang tunanetra (32,5%) berada di kategori baik, dan 1 orang tunanetra (2,5%) berada di kategori sangat baik. berdasarkan item jenis kelamin yang terdiri dari jenis kelamin perempuan dengan kategori berada di ketegori cukup persentase sebesar (41,7%) dan jenis kelamin laki-laki berada di kategori cukup dengan persentase (37,5%). Berdasarkan usia yang terdiri dari usia remaja yang berada di kategori cukup dengan persentase sebesar (44,8%), dan usia dewasa awal berada di kategori cukup dengan persentase sebesar (45,5%). Dilihat berdasarkan komponen sikap kognitif berada di kateegori cukup dengan persentase sebesar (52,5%), dan komponen afektif berada di kategori cukup dengan persentase sebesar (50,0%), dan komponen konatif berada di kategori cukup dengan persentase sebesar (42,5%).

SARAN

1. Bagi Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian ini, didapati bahwa mayoritas siswa/siswi tunanetra berada dikategori sikap penerimaan diri yang cukup, maka diharapkan

pihak sekolah dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan proses sikap penerimaan diri. Saran lain untuk sekolah agar dapat memfasilitasi para peserta didik dengan berbagai kegiatan positif sebagai bentuk pengembangan potensi peserta didik.

2. Bagi Guru

Berdasarkan hasil penelitian, didapati bahwa mayoritas peserta didik tunanetra berada di kategori cukup. Maka diharapkan para guru memberikan pelayanan tentang penerimaan diri kepada peserta didiknya agar dapat terbentuknya sikap penerimaan diri yang positif.

3. Bagi Tunanetra

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa hasil penelitian berada di kategori cukup. Maka diharapkan penyandang tunanetra lebih banyak memiliki pemikiran positif dan percaya diri. Hal ini dilakukan dalam rangka untuk membantu diri sendiri dalam meningkatkan sikap penerimaan diri pada penyandang tunanetra.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan atau referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda agar hasil penelitian tidak hanya dilihat dari hasil statistik, tetapi dapat dilihat dari hasil wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. F., Herlina, H., & Baihaqi, M. I. F. (2021). Harga Diri, Dukungan Sosial, dan Penerimaan Diri pada Orang Tua yang Memiliki Anak Tunanetra. *Jurnal Psikologi*, 14(1), 102-112.
- Aulia, R., & Nurdibyanandaru, D. (2020). Proses Pencapaian Self Efficacy pada Mahasiswa Tunanetra. *Jurnal AL-AZHAR Indonesia Seri Humaniora*, 5(4), 210-219.
- Bardiana, V., & Rinaldi, R. (2020). Penerimaan Diri Tunanetra Adventif. *Jurnal Halaqah*, 2(4), 547-558.
- Dahniar, A. (2019). Memahami Pembentukan Sikap (Attitude) dalam Pendidikan dan Pelatihan. *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 202-206.
- Gultom, S. T. N., & Budisetyani, I. G. A. P. W. (2018). Penerimaan diri difabel (different abilities people): studi tentang remaja tunanetra perolehan. *Jurnal psikologi udayana*, 5(2), 278-286.
- Husnul, N. R. I., Prasetya, E. R., Ajimat, A., & Purnomo, L. I. (2020). Statistik Deskriptif. *Universitas Pamulang: Banten*.
- Mambela, S. (2018). Tinjauan umum masalah psikologis dan masalah sosial individu penyandang tunanetra. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 14(25), 65-73.
- Muthmainnah, Rahmita Nurul. (2015). "Pemahaman siswa tunanetra (buta total sejak lahir dan sejak waktu tertentu) terhadap bangun datar segitiga." *Fibonacci: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika* 1(1), 15-27